Volume 8 Issue 1 (2023) Pages 325 - 337
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2598-8301 (Online)

Pengaruh Manajemen Proyek Terhadap Karya Ilmiah Coco Flour

Venny Angelin[1], Stevie Gracia Kurniawan[2], Velly Fitri Utami[3], Esther Agustina[4], Teo Lay Soon Irpan Ardiansyah[5]
[1,2,3,4,5,] *Universitas Internasional Batam*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis project management terhadap usaha pembuatan tepung kelapa atau Coco Flour dan keberhasilan proyek serta tahap pendistribusian produk ke pasar masyarakat. Coco Flour atau tepung ampas kelapa adalah produk yang terbuat dari ampas kelapa parut yang dikeringkan dengan cara dijemur dan di blender hingga halus. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis biaya, pengembangan produk, penentuan harga jual produk, dan tren pasar yang sedang marak serta penempatan produk di kalangan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Proyek; kelapa; tepung; manajemen; pasar

Copyright (c) 2023 Venny Angelin

- Corresponding author :
Email Address : 2141086.venny@uib.edu

PENDAHULUAN

Coco Flour atau tepung ampas kelapa adalah produk yang terbuat dari ampas kelapa parut yang dikeringkan dengan cara dijemur dan di blender hingga halus. Adapun manfaat dari tepung kelapa yang jarang diketahui oleh orang banyak yaitu, menjaga kesehatan jantung, membantu metabolisme, menjaga gula darah agar tetap stabil, membantu menurunkan berat badan, meningkatkan kesehatan pencernaan, berpotensi membunuh virus dan juga bakteri, dan masih banyak lagi. Tepung kelapa biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue, selain itu tepung kelapa juga digunakan sebagai pengental sup dan semur.

Gambar 2. Logo Produk

A. Produk Yang Ditawarkan

Pada saat ini produk yang kami tawarkan hanya satu jenis yaitu tepung ampas kelapa original bebas gula dengan berat 250 gram dan 500 gram. Hingga saat ini kami masih memikirkan produk apa lagi yang bisa kami kembangkan dari ampas kelapa ini sehingga menjadi produk yang lebih bervariasi dan dikenal oleh berbagai kalangan.

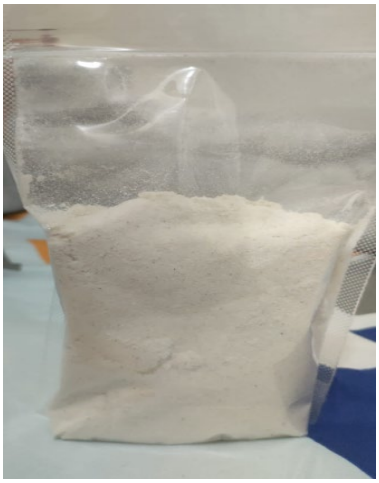

Gambar 3. Produk 250 gram

B. Omset

PENJUALAN PERBULAN	
Omset	6.600.000
Harga Pokok penjualan	1.960.000
LABA KOTOR	**4.640.000**
BIAYA TETAP	
Biaya Listrik	350.000
Biaya Trasnportasi	600.000
Biaya Promosi	250.000
Biaya Alat dan Bahan	1.883.000
Biaya Lain-lain	500.000
TOTAL BIAYA TETAP	**3.583.000**
LABA BERSIH	**1.057.000**

Gambar 4. Rangkaian omset penjualan

A. Project Integration

Manajemen integrasi proyek mencakup proses yang banyak dalam memastikan bahwa berbagai bagian proyek terselenggarakan dengan baik. Ini melibatkan kesepakatan antara tujuan dan seleksi yang bertarung dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan dan harapan pengelola kepentingan. Meskipun semua proses manajemen proyek terintegrasi sampai batas tertentu. Integrasi proyek dibagi menjadi 3 bagian penting, berupa:

1. *Pengembangan Rencana Proyek*

Perencanaan proyek menggunakan hasil dari proses perencanaan lainnya, untuk menghasilkan dokumen yang konsisten dapat digunakan dalam mengarahkan pelaksanaan proyek dan manajemen proyek. Lingkupan proyek merupakan proses repetitif yang biasa dilakukan oleh tim proyek menggunakan struktur perincian kerja, yang mengizinkan tim dalam merekam dan kemudian memerah semua pekerjaan proyek.

2. *Pelaksanaan Rencana Proyek*

Pelaksanaan Rencana Proyek merupakan pengelolaan utama dalam pelaksanaan rencana proyek sebagian besar anggaran proyek dihabiskan untuk pelaksanaan proses ini. Area penerapan proyek memiliki efek paling langsung pada jalannya proyek, karena di sini produk proyek terbuat. Kinerja relatif terhadap proyek perlu dipantau terus menerus agar tindakan korektif diambil dari kinerja aktual relatif dalam rencana proyek.

3. *Kontrol Perubahan Terintegrasi*

   Pegangan manajemen perubahan terintegrasi

   a. Mempengaruhi sisi-sisi penyebab perubahan dalam memastikan bahwa perubahan itu diterima
   b. Memilih bahwa perubahan akan terjadi
   c. Mengelola perubahaan nyata terjadi

Lingkup proyek yang ditentukan semula dan tingkat kiriman bawaan harus dipertahankan dengan terus memantau perubahan pada garis dasar, baik menolak perubahan baru ataupun menerima perubahan dan memasukkannya dalam garis dasar proyek yang sudah di revisi.

B. Project Scope Management

Manajemen ruang lingkup proyek mencakup proses yang dibutuhkan dalam memastikan bahwa proyek mencakup semua pekerjaan yang diperlukan dan hanya kerjaan yang diperlukan dalam menyesuaikannya proyek dengan sukses. Ini terutama menyangkut definisi dan kontrol dari apa yang ada atau tidak didalam sebuah proyek.ruang lingkup proyek memiliki 5 inti yang perlu diperhatikan:

1. *Inisiasi*

   Inisiasi merupakan proses formal yang ditujukan untuk menyetujui proyek baru ataupun memindahkan proyek yang sedang ada ke fase selanjutnya. Pada beberapa pengelolaan, proyek diluncurkan secara resmi hanya setelah selesainya analisis kebutuhan, studi kelayakan, rencana awal, ataupun analisa serupa lainnya yang diluncurkan secara terpisah. Dalam jenis proyek tertentu, khususnya proyek pelayanan internal dan proyek perkembangan produk baru, dimulai secara informal dengan jumlah pekerjaan terbatas yang diperlukan dalam mendapatkan perizinan yang dibutuhkan dalam inisiasi formal.

2. *Perencanaan Ruang Lingkup*

   Perencanaan ruang lingkup merupakan proses langkah demi langkah mengurai dan mendokumentasi pekerjaan proyek (ruang lingkup proyek) yang mengarah ke produk proyek. Hasil dari rencana merupakan laporan ruang lingkup dan rencana manajemen ruang lingkup dengan detail pendukung.

3. *Definisi Ruang Lingkup*

   Pengertian dari ruang lingkup merupakan cara dalam menetapkan batasan dalam proyek dengan menentukan tujuan, deadline, dan hasil kerja proyek yang sedang dikerjakan oleh sebuah organisasi. Dengan memperjelas ruang lingkup proyek melalui memastikan bahwa organisasi memenuhi tujuan proyek tanpa harus dilakukannya penundaan.

4. *Verifikasi Ruang Lingkup*

   Verifikasi ruang lingkup merupakan proses dimana penyelenggara kepentingan (sponsor, pelanggan, klien, dll), secara resmi menyetujui ruang lingkup proyek. Ini termasuk meneliti pengiriman dan kiriman dalam memastikan semuanya diselesaikan dengan benar dan memuaskan. Inspeksi kualitas berbeda dari kontrol kualitas dalam hal ini, berkaitan dalam penerimaan produk kerja, sedangkan kontrol kualitas yang memeriksa dengan cara produk berfungsi. Proses ini biasanya dilakukan untuk mengecek akurasi dan persetujuan.

5. Kontrol Perubahan Ruang Lingkup

Manajemen perubahan ruang lingkup berusaha dalam memengaruhi sisi-sisi yang menyebabkan perubahan ruang lingkup, dalam memastikan perubahan diterima, untuk menentukan bahwa perubahan ruang lingkup telah ada, dan juga untuk memproses perubahan akan terjadi. Kontrol perubahan perubahan lingkup, harus sepenuhnya terintegrasi dengan yang lainnya.

C. Project Time Management

Project Time Management adalah proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek berlangsung dalam waktu yang ditentukan. Manajemen waktu dalam proyek sangatlah penting, karena waktu pada dasarnya tidak dapat dihentikan dan terus berlangsung dalam situasi apapun. Project Time Management mencakup proses-proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek selesai tepat waktu. Namun, mencapai tenggat waktu proyek tidaklah mudah. Efisiensi dapat dilihat dari tercapainya tujuan dalam waktu tertentu, dan efisiensi hanya berarti mempersingkat waktu yang diberikan. Adapun tahapan-tahapan dalam Project Time Management antara lain:

a. Plan Schedule Management
   Schedule Management Planning adalah suatu proses penentuan kebijakan, prosedur, dan dokumentasi untuk perencanaan, pengembangan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengendalian jadwal proyek. Manfaat utama dari proses ini adalah memberikan panduan dan arahan untuk mengelola jadwal proyek selama proyek berlangsung.
b. Define Activities
   Defining Activities merupakan suatu proses mengidentifikasi dan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian proyek secara rinci, lengkap dan jelas. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa tim proyek sepenuhnya memahami semua tugas yang harus mereka selesaikan dalam ruang lingkup proyek agar jadwal dapat dimulai.
c. Sequence Activities
   Sequencing activities merupakan proses mengidentifikasi dan mendokumentasikan hubungan antara kegiatan proyek. Tujuannya agar dapat meninjau tugas-tugas yang harus dilakukan dan menentukan ketergantungan kegiatan satu sama lain untuk mengetahui urutan kegiatan.
d. Estimate Activity Resources
   Estimate Activity Resources merupakan proses memperkirakan jenis dan jumlah bahan, sumber daya manusia, alat atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan setiap kegiatan. Estimasi sumber daya aktivitas guna menghitung setiap jenis sumber daya yang diperlukan.
e. Estimate Activity Duration
   Estimate Activity Duration Proses estimasi jumlah siklus kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas dengan estimasi sumber daya. Penting untuk diingat bahwa durasi mencakup jumlah waktu yang dihabiskan untuk aktivitas dan waktu yang telah berlalu.
f. Develop Schedule
   Schedule Development menggunakan hasil dari semua proses manajemen waktu proyek sebelumnya untuk menentukan awal dan akhir proyek. Tujuan akhir dari perencanaan adalah untuk membuat jadwal proyek yang realistis yang memberikan dasar untuk melacak kemajuan proyek selama dimensi waktu proyek.
g. Control Schedule
   Schedule Control adalah bagian dari proses manajemen perubahan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui status jadwal proyek, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan jadwal, menentukan perubahan jadwal, dan mengelola perubahan saat terjadi.

D. Project Cost Management

Project Cost Management, juga dikenal sebagai Manajemen Biaya Proyek, adalah metode yang menggunakan teknologi untuk mengukur biaya dan produktivitas di tingkat perusahaan selama siklus hidup proyek. Manajemen biaya proyek juga dapat diartikan sebagai proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek disampaikan dalam anggaran yang disepakati. Manajemen biaya proyek mencakup sejumlah fungsi manajemen proyek tertentu yang mencakup peramalan manajemen tenaga kerja, pengumpulan data lapangan, perencanaan, akuntansi, dan penjadwalan. Tujuan dari manajemen biaya proyek adalah untuk menyederhanakan dan mempermurah pengalaman proyek dari inisiasi proyek sampai selesai. Teknik yang biasanya digunakan untuk manajemen biaya antara lain adalah: ROM, Budgetary, dan Definitive. Berikut adalah beberapa elemen dari Cost Management Plan, antara lain:

a. Alat ukur
   Menjelaskan alat ukur yang digunakan untuk menghitung dimensi, kuantitas, kapasitas, jumlah dll. Setiap perubahan ukuran dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi dan bahan baku yang signifikan, terutama jika proyek dilaksanakan di berbagai negara. Oleh karena itu, kejelasan alat pengukur yang digunakan dapat menghindari kesalahpahaman selama proyek berlangsung.
b. Tingkat presisi
   Menjelaskan kedekatan nilai pengukuran, misalnya jumlah tempat desimal yang digunakan dalam penjumlahan biaya. Tingkat detail ditentukan terlebih dahulu sehingga masing-masing pihak mengetahui tingkat detail mana yang akan digunakan dalam proyek.
c. Ambang kontrol
   Menentukan batas minimum dan maksimum untuk varians biaya standar. Bergantung pada ukuran proyek dan anggaran yang disetujui, ambang kendali sangat penting saat memperkirakan beberapa item anggaran.
d. Aturan ukuran performa
   Menentukan ukuran performa untuk mengukur tingkat progres proyek yang sedang dikerjakan.
e. Format pelaporan
   Tentukan protokol pelaporan kemajuan, format dan frekuensi pelaporan untuk semua fase kerja proyek. Pelaporan mandiri sangat berguna untuk melacak penyimpangan dari rencana proyek awal.

E. Project Quality Management

Project Quality Management, atau dalam bahasa Indonesia yaitu Manajemen Kualitas Proyek, adalah proses untuk memastikan bahwa proyek memenuhi persyaratan yang disepakati melalui aturan, prosedur, atau pedoman kualitas. Itu semua kegiatan organisasi proyek untuk memastikan bahwa kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab proyek dilaksanakan sehingga proyek memenuhi persyaratan yang disepakati. Kualitas yang dimaksud disini biasanya berkaitan erat dengan sejumlah standar yang sudah diakui secara internasional.

Kesepakatan ini dapat diukur dengan parameter *conformance-to-requirements* (proses desain dan produk memenuhi spesifikasi) dan *fitness-for-use* (produk dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan tujuan penggunaannya). Proses-proses ini berinteraksi satu sama lain serta dengan proses di bidang pengetahuan lainnya. Setiap proses mungkin melibatkan upaya dari satu atau lebih individu atau kelompok berdasarkan kebutuhan proyek. Project Quality Management meliputi beberapa hal, antara lain:

a. Customer Satisfaction
   Memahami, menilai, mendefinisikan, dan mengelola ekspektasi sehingga persyaratan pelanggan terpenuhi.
b. Prevention over Inspection

Salah satu prinsip dasar manajemen mutu adalah direncanakan, dirancang, dan dibangun tanpa adanya inspeksi.

c. *Continuous Improvement*
Dasar peningkatan kualitas sebagaimana yang dimodifikasi oleh Shewhart dan Deming adalah siklus tindakan, yang bertujuan untuk merencanakan-melakukan-memeriksa. Selain itu, inisiatif peningkatan kualitas yang diterapkan oleh organisasi pelaksana, seperti TQM dan Six Sigma, harus meningkatkan kualitas manajemen proyek dan produk proyek.

d. *Management Responsibility*
Ini adalah tanggung jawab manajemen untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk sukses.

ANALISIS PROYEK

A. Project Integration

Proyek integrasi untuk pembuatan tepung kelapa dari ampas kelapa akan terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga produksi dan pemasaran tepung tersebut. Berikut adalah analisa pembuatan tepung yang terbuat dari ampas kelapa secara Project Integration:

a. Pengumpulan Bahan Baku

Pada tahap awal, bahan baku yang diperlukan adalah ampas kelapa yang dihasilkan dari industri kelapa. Proses pengumpulan ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pabrik pengolahan kelapa atau petani kelapa di wilayah sekitar.

b. Pembersihan dan Pengeringan Ampas Kelapa

Setelah bahan baku terkumpul, langkah selanjutnya adalah pembersihan dan pengeringan ampas kelapa. Pembersihan dilakukan untuk memisahkan ampas kelapa dari kotoran atau benda lain yang tidak diinginkan. Setelah itu, ampas kelapa dikeringkan untuk mengurangi kadar air sehingga lebih mudah diolah. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau dengan menggunakan mesin pengering seperti oven.

c. Penggilingan Ampas Kelapa

Setelah ampas kelapa kering, langkah selanjutnya adalah penggilingan. Proses penyulingan dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling agar ampas kelapa menjadi lebih halus dan mudah diolah.

d. Proses Pembuatan Tepung

Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan tepung. Ampas kelapa yang telah dihaluskan kemudian diayak dan dipisahkan antara bagian halus dan kasar. Bagian halus yang telah diayak kemudian dijadikan tepung. Proses ini dilakukan dengan menggunakan blender dan alat ayakan.

e. Penyimpanan dan Pengemasan

Setelah tepung selesai diproduksi, tepung kemudian disimpan dalam wadah yang bersih dan kering untuk menghindari kelembaban. Setelah itu, tepung dikemas dalam kemasan yang sesuai dan dicetak dengan label dan tanggal kadaluarsa.

f. Pemasaran

Setelah tepung siap untuk dikemas dan dijual, langkah terakhir adalah pemasaran. Tepung dapat dipasarkan secara online atau offline melalui toko-toko bahan makanan dan supermarket atau di pasar. Promosi produk dilakukan dengan memberikan

informasi mengenai kelebihan dan kualitas produk kepada konsumen dan pasti nya harga pun relatif murah ramah di kantong.

Dalam proyek integrasi pembuatan tepung dari ampas kelapa, selain tahapan produksi tersebut, perlu dilakukan juga analisis biaya, pengembangan formulasi produk, dan penentuan harga jual produk. Selain itu, perlu juga dilakukan analisis pasar untuk mengetahui permintaan dan tren pasar terkini.

B. Project Scope Management

Berikut analisis pembuatan tepung dari ampas kelapa secara Project Scope Management. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

a. *Menentukan tujuan proyek*
   Sebelum memulai proyek, pastikan bahwa Anda memiliki tujuan yang jelas dan spesifik mengenai apa yang ingin dicapai dengan pembuatan tepung dari ampas kelapa. Tujuan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis Anda. Misalnya, apakah tujuan proyek adalah untuk memperluas pasar atau meningkatkan efisiensi produksi?
b. *Mengidentifikasi stakeholder*
   Setiap proyek memiliki stakeholder yang berbeda-beda. Identifikasi stakeholder Anda yang terkait dengan proyek pembuatan tepung dari ampas kelapa, seperti pemilik bisnis, manajer produksi, pemasok bahan baku, dan konsumen akhir. Pastikan Anda mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan dari masing-masing stakeholder saat mengembangkan rencana proyek.
c. *Menentukan ruang lingkup proyek*
   Ruang lingkup proyek harus mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pembuatan tepung dari ampas kelapa. Hal ini mencakup tahap persiapan, pengolahan bahan baku, pengemasan, distribusi, dan pemasaran. Pastikan Anda mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, biaya, kualitas, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk setiap tahap.
d. *Membuat rencana proyek*
   Setelah menentukan ruang lingkup proyek, langkah selanjutnya adalah membuat rencana proyek yang rinci. Rencana proyek harus mencakup tugas, jadwal, biaya, dan sumber daya yang diperlukan. Pastikan Anda mempertimbangkan risiko yang terkait dengan proyek dan bagaimana mengurangi atau menghindari risiko tersebut.
e. *Memonitor dan mengontrol proyek*
   Setelah rencana proyek dibuat, penting untuk memonitor dan mengontrol proyek secara teratur untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini mencakup mengukur kemajuan, mengevaluasi risiko, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pastikan Anda melibatkan semua stakeholder dalam proses pemantauan dan pengontrolan proyek.

Dengan melakukan analisis pembuatan tepung dari ampas kelapa secara Project Scope Management, Anda dapat memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan Anda. Pastikan Anda terus memantau dan mengevaluasi proyek untuk memastikan bahwa semua tugas dan aktivitas selesai tepat waktu dan sesuai dengan rencana. Salah satu cara memantau evaluasi proyek adalah dengan melihat work breakdown structure (WBS). Berikut adalah work breakdown structure (WBS) untuk pembuatan tepung yang terbuat dari ampas kelapa:

1. Persiapan bahan baku

- Pengumpulan ampas kelapa
- Pemisahan ampas kelapa dengan sabut kelapa
- Pembersihan ampas kelapa dari kotoran dan benda asing
- Pengeringan ampas kelapa

2. Penggilingan
    - Pemilihan mesin penggiling yang sesuai
    - Persiapan mesin penggiling
    - Penggilingan ampas kelapa menjadi serbuk halus
3. Penyaringan
    - Pemilihan alat penyaringan yang tepat
    - Persiapan alat penyaringan
    - Penyaringan serbuk halus untuk menghilangkan kotoran dan benda asing
4. Pengemasan
    - Pemilihan kemasan yang sesuai
    - Persiapan kemasan
    - Pengemasan tepung ampas kelapa
5. Penyimpanan
    - Pemilihan tempat penyimpanan yang sesuai
    - Persiapan tempat penyimpanan
    - Penyimpanan tepung ampas kelapa dengan benar
6. Pengiriman
    - Pemilihan jasa pengiriman yang tepat
    - Persiapan pengiriman
    - Pengiriman tepung ampas kelapa ke pelanggan

WBS ini dapat membantu dalam memecah pekerjaan yang kompleks menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan terorganisir dengan baik, sehingga dapat membantu dalam mengelola proyek pembuatan tepung yang terbuat dari ampas kelapa dengan lebih efisien dan efektif.

C. Project Time Management

Untuk melakukan analisa pembuatan tepung yang terbuat dari ampas kelapa secara Project Time Management, dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi aktivitas yang diperlukan dalam proses pembuatan tepung dari ampas kelapa, seperti pengumpulan ampas kelapa, pengeringan, penggilingan, penyaringan, dan pengemasan.
2. Buat daftar sub aktivitas untuk setiap aktivitas utama, seperti memilih lokasi pengumpulan ampas kelapa, mempersiapkan alat dan bahan untuk pengeringan, mengatur jadwal penggilingan, dan sebagainya.
3. Tentukan estimasi waktu yang diperlukan untuk setiap sub aktivitas dan aktivitas utama. Estimasi waktu dapat dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya atau dengan mengkonsultasikan ahli di bidang ini.
4. Buat diagram jaringan, seperti diagram jaringan PERT (Program Evaluation and Review Technique) atau diagram jaringan CPM (Critical Path Method), untuk menggambarkan urutan dan ketergantungan antara setiap aktivitas.
5. Identifikasi jalur kritis, yaitu urutan aktivitas yang memakan waktu terlama dan memiliki pengaruh paling besar terhadap keseluruhan proyek. Ini akan membantu dalam perencanaan dan pengelolaan waktu proyek secara efektif.
6. Buat jadwal proyek, yang mencakup semua aktivitas dan sub aktivitas, serta estimasi waktu yang diperlukan untuk setiap aktivitas. Jadwal ini harus realistis dan dapat dijalankan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proyek, seperti sumber daya yang tersedia dan kendala waktu.
7. Tetapkan tahap-tahap pengawasan dan evaluasi untuk memantau kemajuan proyek dan menentukan tindakan korektif jika diperlukan. Hal ini akan membantu

memastikan bahwa proyek berjalan sesuai jadwal dan dalam anggaran yang diharapkan.

Dengan melakukan analisa Project Time Management seperti ini, dapat membantu memastikan bahwa pembuatan tepung dari ampas kelapa berjalan sesuai jadwal dan dalam waktu yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

D. Project Cost Management

Anggaran biaya dalam membuat tepung kelapa tidak terlalu mahal, kita hanya membutuhkan ampas kelapa yang bisa didaur ulang, dan juga biaya pengemasan sekitar Rp.150.000 - Rp.200.000 dan juga kita membutuhkan label untuk kemasan ampas kelapa.**E. Project Quality**

Dari kualitas dan bahan tepung kelapa pastinya memiliki banyak manfaat memiliki Banyak zat-zat yang baik bagi kesehatan dengan harga yang sangat terjangkau dan ampas kelapa sangat mudah di jumpai dimana-mana, alat yang digunakan ada blender, oven, ayakkan, dari 3 alat ini sangat penting dalam membuat tepung dari ampas kelapa, jika keadaan cuaca yang kurang baik, kita dapat mengeringkan ampas kelapa menggunakan oven. Ampas kelapa dijadikan tepung akan memiliki bau yang sangat wangi dan pastinya sangat bermanfaat dalam pembuatan kue dan lain-lain nya.

Berikut adalah tepung dari ampas kelapa yang sudah menjadi tepung:

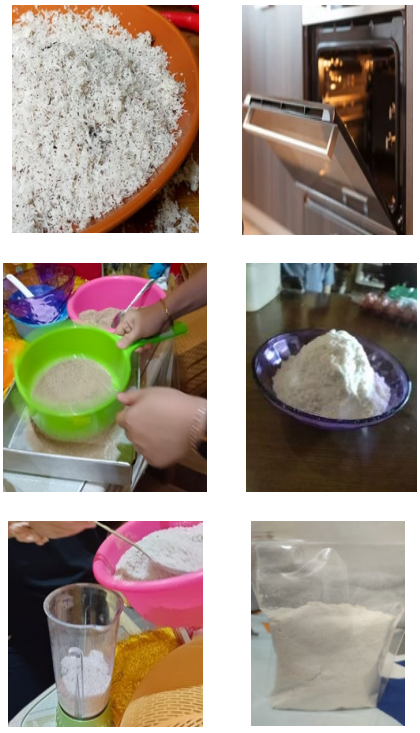

SIMPULAN

Coco Flour atau tepung ampas kelapa adalah produk yang terbuat dari ampas kelapa parut yang dikeringkan dengan cara dijemur dan di blender hingga halus. Manfaat dari tepung kelapa yang paling umum yaitu, menjaga kesehatan jantung, membantu metabolisme, menjaga gula darah agar tetap stabil, membantu menurunkan berat badan, meningkatkan kesehatan pencernaan, berpotensi membunuh virus dan juga bakteri, dan masih banyak lagi.

Dalam proyek integrasi pembuatan tepung dari ampas kelapa, selain tahapan produksi tersebut, perlu dilakukan juga analisis biaya, pengembangan formulasi produk, penentuan harga jual produk, dan juga tren pasar. Juga harus memastikan bahwa proyek berjalan sesuai

dengan tujuan dan harapan. Proyek harus terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa semua tugas dan aktivitas selesai tepat waktu dan sesuai dengan rencana.

Juga dengan melakukan analisa Project Time Management, dapat membantu memastikan bahwa pembuatan tepung dari ampas kelapa berjalan sesuai jadwal dan dalam waktu yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Anggaran biaya dalam membuat tepung kelapa tidak terlalu mahal, namun kualitas proyek dan produk yang dihasilkan tetap bagus dan terjamin.

Referensi :

Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). *PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI*. Penerbit Insania.

Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, *1*(1), 47-65.

SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. *Bata Ilyas Educational Management Review*, *1*(2).

Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(4), 8791-8799.

Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, *1*(2), 310-412.

Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvment Teradap Impulse Buying Behevior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, *20*(3), 231-238.

Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, *3*(1), 121-135.

Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, *5*(3), 161-170.

Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, *2*(2), 1-24.

Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *4*(3), 5705-5712.

Hasbi, H., Muliyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, DISIPLIN KERJA, DAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 SOPPENG. *Bata Ilyas Educational Management Review*, *1*(1).

Tamsah, H., Ilyas, G., Nur, Y., Yusriadi, Y., & Asrifan, A. (2021). Uncontrolled consumption and life quality of low-income families: A study of three major tribes in south Sulawesi. *Management Science Letters*, *11*(4), 1171-1174.

YASIN, S. N., Ilyas, G. B., FATTAH, M. N., & PARENDEN, A. (2021). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG. *Bata Ilyas Educational Management Review*, *1*(1).

Indriasari, D. P., & Sani, A. (2019). Pengendalian Manajemen Pupuk Subsidi. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, *1*(1).

Sani, A., & Karim, A. (2022). Dampak terjadinya pandemic covid-19 terhadap penjualan minuman sarabba di Kota Makassar. YUME: Journal of Management, 5(1), 359-368.

SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).

Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.

Ahral, A., Ilyas, G. B., & Mulat, T. C. (2019). Pengaruh Kualitas Penyuluh Dan Pendidikan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Pemahaman Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. *YUME: Journal of Management*, *2*(3).

Sani, A. (2016). Penerapan Otomasi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Sirkulasi (Circulation Services) di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Firman, A., Mustapa, Z., Ilyas, G. B., & Putra, A. H. P. K. (2020). Relationship Of TQM On Managerial Performance: Evidence From Property Sector in lndonesia.

Majid, A., & Sani, A. (2016). The effect of training and supervision of the head room on the performance of executive nurse room hospital surgical, hospital Tk. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.

Sani, A. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kebumen). Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 10(2), 1-14.

Febrian, W. D., Diwyarthi, N. D. M. S., Pratama, I. W. A., Eddy, I. W. T., Ruswandi, W., Purba, R. R., ... & Sarjana, S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Get Press.

Tamsah, H., Ilyas, G. B., Nur, Y., & Farida, U. (2019). The resilience of poor families and their effects on Poverty: A grounded research approach. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, *21*(6), 1-5.

ISNAINI, D. B. J., DANILWAN, Y., MANSUR, D. M., ILYAS, G. B., MURTINI, S., & TAUFAN, M. Y. (2021). Perceived Distribution Quality Awareness, Organizational Culture, TQM on Quality Output. *Journal of Distribution Science*, *19*(12), 1-14.

Kadir, S., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2018). Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Maraja Tour Plan. *Jurnal Mirai Management*, *3*(2), 1-17.

Muchzen, M., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2019). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Melalui Motivasi dan Disiplin Kerja Pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Garongkong Kabupaten Barru. YUME: Journal of Management, 2(1).

Al Munawwarah, R., & Ilyas, G. B. (2022). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, *4*(3).

Asna, F., Kadir, I., & Ilyas, G. B. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN, PRILAKU, DAN PARTISIPASI TERHADAP PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA BOJO KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU. *YUME: Journal of Management*, *1*(3).

Suyatna, I., Riadi, R. I., Feriyanto, I. J., Gunawan, B. I., Sasono, R. R., & Rafii, A. (2019, November). Determination of water quality condition from water samples around location of ship to ship transfer of coal in Balikpapan, East Kalimantan, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 348, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.

Darwis, D., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA DOSEN MELALUI PROSES PEMBELAJARAN DI AKADEMI ILMU PELAYARAN AIPI MAKASSAR. *YUME: Journal of Management*, *2*(1).

Faridav, U., Yusriadi, Y., & Saniv, A. (2021). The Family Hope Program (PKH) Collective Partnership among Beneficiary Families (KPM) For Healthy Living through the Clean Friday Campaign. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, *15*(2).

Gunawan, B. I. (2019, February). Socioeconomic and institutional factors affecting the sustainable development for fisheries in Bontang City, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 236, No. 1, p. 012133). IOP Publishing.

Hidayat, A., Mattalatta, S., & Sani, A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA MELALUI KEPUASAN KERJA PADA DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR. Jurnal Mirai Management, 5(3), 202-212.

Setiawan, I. P., Liong, H., & Sani, A. (2020). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Pada Stia Al-Gazali Barru Kabupaten Barru. *Jurnal Mirai Management*, *5*(3), 213-224.

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, *3*(3), 84-94.

Gunawan, B. I. (2016). PENGARUH PROFESIONALISME, KREDIBILITAS, RESPONSIF, DAN TIM WORK TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN GOWA. *Jurnal Mirai Management*, *1*(1), 50-75.

Muzakir, M., & Gunawan, B. I. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Keperawatan, Fasilitas Dan Minat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSU Wisata Uit Makassar. *Jurnal Mirai Management*, *2*(1), 30-44.

Anis, A. L., Ilyas, G. B., & Kadir, I. (2018). Pengaruh Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak, Motivasi Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Aparatur Pajak di Kantor BPKD Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, *3*(1), 48-65.

Ermi, E., Ilyas, G. B., & Tasmin, H. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Sosial Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, *1*(2).

Jumhariani, J., Ilyas, G. B., & Munir, A. R. (2018). Persepsi Kualitas Jasa Layanan Perizinan terhadap Inovasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Management*, *3*(1), 266-288.

Rasyid, A. E., Ilyas, G. B., & Azis, M. (2018). Analisis Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Kualitas Kerja Pegawai Se-Kecamatan Manggala Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, *1*(3).

Surasdiman, S., Ilyas, G. B., & Azis, M. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng. *YUME: Journal of Management*, *2*(1).

Zulkifli, A. A., Pananrangi, R., & Ilyas, G. B. (2019). ANALSIS PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR. *YUME: Journal of Management*, *2*(1).

Hatta, M., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2019). Pengaruh Kemampuan dan Sikap terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros. *Jurnal Mirai Management*, *4*(1), 1-16.

Munir, A. R., Maming, J., Kadir, N., Ilyas, G. B., & Bon, A. T. (2019). Measuring the effect of entrepreneurial competence and social media marketing on small medium enterprises' competitive advantage: a structural equation modeling approach. In *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management. https://www. researchgate. net/publication/335840479*.

Kule, Y., Ilyas, G. B., & Tamsah, H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen Pada Amik Luwuk Banggai. *Jurnal Mirai Management*, *3*(1), 221-239.

Imron, A., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2018). Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kemampuan Kerja Pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Garongkong Kabupaten Barru. *YUME: Journal of Management*, *1*(3).

Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, *2*(1), 20-27.

Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, *2*(1), 13-19.